

## Makna Kolokat Penanda Gender Jenis Adjektiva dalam Buku *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*

Anasyah Madaniah<sup>1</sup>, Erna Triswantini<sup>2</sup>, Ellychristina D. Hutubessy<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

anasyahm@yahoo.com<sup>1</sup>, etriswantini@unj.ac.id<sup>2</sup>, ellychristina@unj.ac.id<sup>3</sup>

Received: 7 January 2023

Reviewed: 20 May 2023

Accepted: 31 May 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna kolokat jenis adjektiva yang muncul bersamaan dengan penanda gender ragam profesi dalam buku *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kolokat yang diteliti adalah kolokat jenis adjektiva, kemudian yang menjadi basisnya ialah penanda gender yang menunjukkan ragam profesi. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*, dalam buku tersebut terdapat 6 teks yang di dalamnya terdapat kolokat jenis adjektiva dan penanda gender yang menunjukkan ragam profesi. Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung kolokat jenis adjektiva dari basis penanda gender yang menunjukkan ragam profesi sejumlah 6 data. Daftar kolokasi yang ditemukan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria analisis kolokasi menurut Quasthoff. Hasilnya menunjukkan terdapat 5 kolokat, untuk penanda gender perempuan ditemukan 2 kolokat. Adapun untuk penanda gender laki-laki ditemukan sebanyak 3 kolokat. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori makna denotatif dan kontekstual menurut Busch dan Stenschke untuk melihat makna asli dan makna konteks yang terkandung dalam kolokasi penanda gender. Hasil penelitian menunjukkan makna kata yang menunjukkan karakter atau sifat dari suatu penanda gender, seperti kolokasi *Logopädin + richtig* dan *der Radiosprecher + bekannt*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna kata yang ditemukan cenderung memperlihatkan makna denotatif atau makna asli dari kata tersebut, makna ini muncul sebanyak 5 kali, sedangkan makna kontekstual hanya muncul sebanyak 1 kali.

**Kata Kunci:** kolokat; gender; profesi; makna denotatif dan kontekstual.

### Pendahuluan

Kolokasi ialah kecenderungan sejumlah kata untuk bergabung secara teratur dalam suatu bahasa. Setiap bahasa mempunyai kebiasaannya masing-masing untuk menggabungkan suatu kata dengan kata tertentu, (Imran et al., 2009:27). Imran dkk lalu memberikan contoh kolokasi dalam bahasa Indonesia yaitu ‘mati lampu’, tetapi dalam bahasa Inggris kata *dead* (mati) tidak dapat bergabung dengan kata *lamp* (lampu). Kemudian, kata ‘cuci’ dan ‘basuh’ merupakan sinonim, tetapi kata ‘cuci’ dapat berkolokasi dengan kata ‘muka’, ‘baju’, ataupun ‘buah’. (Imran et al., 2009:27). Dalam bahasa Jerman juga terdapat kolokasi, misalnya *Geld verdienen*, *Geld verdienen* menurut Widodo, (2015:4) adalah kolokasi yang bermakna ‘menghasilkan uang’. Beliau juga

memberikan contoh lainnya, yaitu *das Gesetz des Dschungel*. Kolokasi ini memiliki makna ‘hukum rimba’ dalam bahasa Indonesia, (Widodo, 2015:5).

Hausmann dalam Targońska, (2014:130) berpendapat bahwa terdapat dua elemen dalam kolokasi, yaitu basis dan kolokator. Basis adalah kata yang berkolokasi dengan kata lainnya, kata lainnya inilah yang disebut sebagai kolokator. Kolokator dan basis bergabung menjadi kombinasi kata dan memberikan arti khusus terhadap suatu kolokasi. Kemudian Targońska juga memberikan contoh kolokasi seperti *Zähne putzen* dan *stärker Raucher*. Pada kedua kolokasi tersebut, yang menjadi basis ialah kata *Zähne* dan kata *Raucher*, sementara kata *putzen* dan *stärker* merupakan kolokator (Targońska, 2014:130).

Caldas-Coulthard dan Moon dalam Yang (2012:33) berpendapat bahwa kolokasi dapat mengungkapkan sikap atau pandangan masyarakat, salah satunya dalam hal gender yang merupakan suatu fenomena sosial. Salah satu contoh penelitian mengenai kolokasi dan hubungannya dengan gender adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati yang membahas tentang kolokasi dari kata-kata yang bermakna perempuan dalam bahasa Sunda menggunakan sumber data majalah *Manglè* (Yuliawati, 2014:107). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji bagaimana perempuan direpresentasikan melalui analisis unsur-unsur leksem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *awewe* dan *istri* biasanya berkaitan dengan agama, misalnya berkolokasi dengan kata *Al Quran*, *muslimin*, *muhrim*, ataupun *aurat*.

Berdasarkan berbagai pemaparan dari para ahli di atas mengenai kolokasi, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati mengenai kolokasi dari kata-kata yang bermakna perempuan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kolokasi dan kaitannya dengan gender yaitu makna kolokat penanda gender dalam buku ajar bahasa Jerman. Karena kolokasi merupakan hal yang penting untuk diteliti dalam buku ajar terutama bagi pemelajar bahasa asing dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sebab untuk menghubungkan kata dengan kata lainnya, diperlukan kolokasi, (O’dell dalam Hutapea et al., 2018:2). Misalnya untuk memaknai dan menerjemahkan suatu kata atau frasa dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman maupun sebaliknya, penting untuk pemelajar bahasa Jerman mengetahui padanan dan bukan terjemahan secara literalnya. Widodo, (2015:5) memberikan salah satu contoh, yaitu kata *Ehe* (pernikahan) biasanya dikolokasikan dengan kata *schließen* (menutup), bukan dengan kata *binden* (mengikat), untuk merujuk kepada makna kata ‘pernikahan’ atau ‘ikatan perkawinan’. Meskipun kata *binden* berarti ‘mengikat’, dan kata *schließen* berarti ‘menutup’. Hal ini menunjukkan pentingnya kolokasi untuk dipelajari dan diteliti. Selain itu penelitian tentang gender merupakan hal yang menarik bagi peneliti secara pribadi. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak organisasi dan peneliti yang melakukan penelitian dalam bidang gender dan pendidikan, Mustapha & Mills dalam Li (2020:15)

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar bahasa Jerman *NetzwerkDeutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch* yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh penerbit *Ernst Klett Verlag Sprachen GmbH* di kota Stuttgart. Penerbit *Ernst Klett Verlag* merupakan salah satu perusahaan media pendidikan terkenal di Jerman. Buku ini digunakan sebagai buku ajar di Prodi. peneliti, yaitu Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta. Alasan lain yang mendasari dipilihnya buku ini sebagai sumber data karena materi yang diajarkan dikemas secara menarik, sebab dilengkapi dengan tema-tema yang modern dan relevan dengan kehidupan masa kini, seperti *Nach der Schulzeit*, *Medien im Alltag*, *Ganz schön mobil* serta *Zusammen leben*, sehingga pembahasannya dianggap mutakhir dan dianggap sesuai untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolokat dari penanda gender yang terdapat dalam teks pada buku *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*. Seluruh teks

yang terdapat dalam buku ini berjumlah 123 teks. Dalam penelitian ini dipilih 6 teks yang di dalamnya terdapat penanda gender yang menunjukkan ragam profesi serta kolokat jenis adjektiva. Dari 6 teks tersebut diambil kalimat yang di dalamnya mengandung kolokat jenis adjektiva dan basis penanda gender ragam profesi yakni berjumlah 6 data.

Penelitian ini menggunakan analisis makna denotatif dan kontekstual menurut Busch dan Stenschke. Menurut Busch dan Stenschke (2008:196), makna denotatif adalah makna dasar dari suatu kata yang bebas konteks, sedangkan menurut beliau (2008:187) makna kontekstual adalah makna yang muncul ketika dikaitkan dengan konteks tertentu. Teori tersebut digunakan karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu mendeksripsikan makna asli dan makna sesuai konteksnya dari kolokat adjektiva penanda gender ragam profesi.

## Metode

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kolokat adjektiva yang berada di sebelah penanda gender ragam profesi yang berperan sebagai *node* atau kata kunci dalam penelitian ini, kolokat tersebut ditemukan pada teks yang berjumlah 6 teks. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan sebanyak 5 kolokat yang berada di sekitar kata kunci. Untuk penanda gender perempuan ditemukan 2, adapun untuk penanda gender laki-laki ditemukan sebanyak 3 kolokat. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch* yang diterbitkan oleh penerbit *Ernst Klett Verlag* tahun 2013.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah teknik catat menurut Sudaryanto (Palupi, 2018:24) yaitu teknik yang dilakukan dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Menentukan sumber data penelitian, yaitu buku *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*.
2. Menentukan data yang diteliti, yaitu teks dalam buku *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch* sebanyak 6 teks yang didalamnya terdapat kalimat berisi kolokat adjektiva dari basis penanda gender ragam profesi, kalimat tersebut berjumlah 6 kalimat/data. Kemudian kolokat yang ditemukan berjumlah 5 kolokat.
3. Menentukan teori analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori bentuk-bentuk kolokasi menurut Quasthoff dan teori makna denotatif & makna kontekstual menurut Busch & Stenschke.

Teknik observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2013:230) digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data: Data yang berupa kalimat dideskripsikan dan dibuat daftar kolokasinya.
2. Reduksi Data: Tahap selanjutnya, kolokat yang telah dideskripsikan lalu direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Seleksi Data: Kolokat-kolokat yang telah direduksi, diseleksi sesuai dengan frekuensi kemunculannya, kemudian diklasifikasikan sesuai jenisnya.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246-253) yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan terlebih dahulu dari sumber data yaitu buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*, data yang dikumpulkan berupa teks dan berjumlah 6 teks yang di dalamnya terdapat kalimat berisi kolokat adjektiv penanda gender ragam profesi sejumlah 6 data kalimat.

### 2. Reduksi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang ada direduksi sesuai dengan jenis kata dan bentuk-bentuk kolokasi menurut Quasthoff. Penelitian ini dibatasi hanya pada kolokasi jenis adjektiva dan nomina. Jadi, kolokasi bentuk lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Penyajian Data

Kolokat yang telah direduksi kemudian disajikan dengan rincian sebagai berikut, untuk penanda gender perempuan ditemukan 2 kolokat, adapun untuk penanda gender laki-laki ditemukan sebanyak 3 kolokat.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah hasil analisis didapatkan, pengambilan kesimpulan dapat dilakukan agar rumusan masalah penelitian dapat terjawab.

Kriteria analisis dalam penelitian ini mengacu pada bentuk-bentuk kolokasi menurut Quasthoff (2011:10) namun dibatasi spesifik uraiannya terkait jenis substantiv sebagai gabungan adjektiva dan nomina.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini diambil kolokat adjektiva dari basis penanda gender ragam profesi perempuan dan laki-laki dan ditemukan sebanyak 5 kolokat dalam 6 kalimat. Untuk penanda gender perempuan ditemukan 2 kolokat, adapun dalam penanda gender laki-laki ditemukan sebanyak 3 kolokat.

Berikut adalah tabel kolokat yang telah ditemukan.

Tabel 1. Kolokasi Penanda Gender Perempuan

No.	Kolokasi	Basis	Kollokator	Kapitel (BAB)	Seite (Halaman)
1.	<i>einer anderen Lehrerin</i>	<i>Lehrerin</i>	<i>anderen</i>	2	20
2.	<i>richtige Logopädin</i>	<i>Logopädin</i>	<i>richtige</i>	7	80

Tabel 2. Kolokasi Penanda Gender Laki-Laki

No.	Kolokasi	Basis	Kollokator	Kapitel (BAB)	Seite (Halaman)
1.	<i>ein bekannter Klassiker</i>	<i>Klassiker</i>	<i>bekannter</i>	5	55
	<i>bekannte Radiosprecher</i>	<i>Radiosprecher</i>	<i>bekannte</i>	10	114
2.	<i>einem wunderbaren Sänger</i>	<i>Sänger</i>	<i>wunderbaren</i>	5	55
3.	<i>erfolgreicher Herzchirurg</i>	<i>Herzchirurg</i>	<i>erfolgreicher</i>	5	56

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolokasi penanda gender laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada kolokasi penanda gender perempuan. Kolokasi penanda gender laki-laki berjumlah 3 kolokasi, sedangkan kolokasi penanda gender perempuan berjumlah 2 kolokasi.

Basis pada kolokasi dari kedua gender menunjukkan 6 ragam profesi, 2 profesi untuk penanda gender perempuan yakni *Lehrerin* (guru), serta *Logopädin* (ahli patologi wicara). Pada penanda gender laki-laki ditemukan sebanyak 4 ragam profesi, yaitu *Klassiker* (penulis cerita klasik), *Radioprecher* (penyiar radio), *Sänger* (penyanyi), dan *Herzchirurg* (ahli bedah jantung).

Kolokasi kolokasi kata *einer Lehrerin* + *ander* menunjukkan makna denotatif yaitu ‘seorang guru lainnya’. Kata *einer Lehrerin* merupakan nomina yang berarti ‘seorang guru berjenis kelamin perempuan’, dan kata *ander* merupakan adjektiva yang berarti ‘lain atau lainnya’. Kata *Lehrerin* menempati peran sebagai basis dalam kolokasi tersebut. Lalu kata yang menjadi kolokatornya ialah kata *ander*. Kata *ander* mengalami *Adjektivdeklination* (deklinasi adjektiva) dengan kata *Lehrerin* yang memiliki gender feminin pada kasus *Dativ* yang ditandai dari penggunaan preposisi *bei* (bersama/saat) sehingga mengalami perubahan menjadi *anderen*.

Selain kolokasi *einer Lehrerin* + *ander*, pada penanda gender perempuan juga ditemukan kolokasi *richtige Logopädin* yang bermakna ‘ahli patologi wicara yang pantas’. Kata *Logopädin* merupakan nomina, dan kata *richtig* merupakan adjektiva. *Logopädin* yang berarti ‘ahli patologi wicara berjenis kelamin perempuan’ memiliki peran sebagai basis. Kemudian kolokatornya adalah kata *richtig*, kata *richtig* mengalami *Adjektivdeklination* (deklinasi adjektiva) pada kasus *Nominativ* dan mengikuti kata *Logopädin* yang memiliki gender feminin sehingga mengalami perubahan menjadi *richtige*. Kata ini secara harfiah berarti ‘benar’ atau ‘betul’, tetapi dalam kalimat tersebut kata *richtig* dapat dimaknai secara kontekstual, yaitu ‘pantas’ atau ‘layak’. Karena kolokasi *richtige Logopädin* menunjukkan suatu kemampuan yang hanya akan diperoleh oleh Lina apabila ia telah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan serta ujiannya. Jadi, kolokasi kata *Logopädin* + *richtig* menunjukkan makna kontekstual yaitu ahli patologi wicara yang pantas.

Pada kolokasi penanda gender laki-laki ditemukan kolokat yang muncul dengan frekuensi 2 kali, yaitu kata *bekannt* yang memiliki arti ‘terkenal’. Kolokat tersebut muncul pada kolokasi *ein bekannter Klassiker*. Kata *Klassiker* atau *der Klassiker* merupakan nomina yang berperan sebagai basis dalam kolokasi tersebut dan memiliki beberapa arti, yaitu ‘penulis klasik’, ‘musisi klasik’, ataupun ‘pelukis karya klasik’. Kata tersebut merupakan kata yang merujuk kepada profesi yang dimiliki seseorang yang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks tersebut, kata *ein Klassiker* dapat diartikan sebagai ‘seorang penulis cerita/karya klasik’. Hal ini dapat diketahui dari adanya kata *Theater Kulturpur* (teater murni budaya) dalam teks tersebut, yang menandakan bahwa kata *ein Klassiker* merupakan seorang penulis cerita klasik yang karyanya dimainkan dalam suatu pertunjukan teater. Selanjutnya, kata *ein Klassiker* juga merujuk kepada seorang laki-laki yang bernama *Friedrich Dürrenmatt* yang tertera pada teks, dia adalah seorang penulis cerita klasik. Kata yang menjadi kolokator dalam kolokasi tersebut adalah adjektiva *bekannt* yang berarti ‘terkenal’. Kata *bekannt* mengalami *Adjektivdeklination* (deklinasi adjektiva) dalam kasus *Nominativ* dan mengikuti kata *ein Klassiker* yang memiliki gender maskulin, maka kata *bekannt* mengalami perubahan menjadi *bekannt*. Jadi, kolokasi kata *ein Klassiker* + *bekannt* menunjukkan makna denotatif seorang penulis cerita klasik bernama *Friedrich Dürrenmatt* yang terkenal.

Kolokasi lainnya yang menggunakan kata *bekannt* sebagai kolokatnya ialah kolokasi *der Radioprecher* + *bekannt*. Kata *der Radioprecher* yang merupakan nomina berperan sebagai basis pada kolokasi tersebut, kata ini memiliki arti ‘penyiar radio berjenis kelamin laki-laki’. *Der*

*Radiosprecher* mengacu kepada seorang laki-laki bernama *Peter Veit* yang sedang diceritakan dalam teks. Selanjutnya, kata sifat *bekannt* memiliki peran sebagai kolokator pada kolokasi tersebut. *Bekannt* berarti ‘terkenal’, kata ini telah mengalami *Adjektivdeklination* (deklinasi adjektiva) dalam kasus *Nominativ* dan mengikuti nomina *der Radiosprecher* sehingga mengalami perubahan bentuk menjadi *bekannte*. Jadi, kolokasi kata *Radiosprecher* + *bekannt* menunjukkan makna denotatif atau makna asli yaitu seorang penyiar radio bernama *Peter Veit* yang terkenal.

Pada sebuah teks iklan ditemukan kolokasi *einem Sänger* + *wunderbar*. Kata *einem Sänger* merupakan nomina dan memiliki arti seorang penyanyi yang berjenis kelamin laki-laki. *Einem Sänger* merujuk kepada seorang laki-laki bernama *Roger Cicero* yang namanya tercantum dalam teks suatu iklan, kata *einem Sänger* berperan sebagai basis dalam kolokasi tersebut. Lalu kata sifat *wunderbar* yang memiliki peran sebagai kolokator, memiliki arti ‘luar biasa’. Kata ini mengalami *Adjektivdeklination* (deklinasi adjektiva) dalam bentuk *Dativobjekt* (Objek pada kasus Dativ) dan mengikuti nomina *Sänger* yang memiliki artikel *der* (maskulin), sehingga penulisan *wunderbar* berubah menjadi *wunderbaren*. Maka, kolokasi kata *einem Sänger* + *wunderbar* menunjukkan makna denotatif yaitu seorang penyanyi bernama *Roger Cicero* yang luar biasa.

Kolokasi *Herzchirurg* + *erfolgreich* ditemukan pada sebuah teks mengenai perjalanan karir seorang pria yang mengganti profesinya dari ahli bedah jantung menjadi supir kendaraan jarak jauh. Kata *Herzchirurg* merupakan nomina dan memiliki arti ahli bedah jantung berjenis kelamin laki-laki’, kata ini berperan sebagai basis dalam kolokasi tersebut. Berdasarkan teks, dapat diketahui bahwa kata ini merujuk kepada seorang laki-laki yang bernama *Markus Struder*, beliau bekerja sebagai seorang *Herzchirurg* atau ahli bedah jantung. Kemudian kata *erfolgreich* yang berperan sebagai kolokator memiliki arti sukses, *erfolgreich* merupakan kata sifat yang telah mengalami *Adjektivdeklination* (deklinasi adjektiva) dalam bentuk *Nominativ* dan mengikuti nomina *Herzchirurg* yang memiliki artikel *der* (maskulin), sehingga penulisannya berubah menjadi *erfolgreicher*. Jadi, kolokasi kata *Herzchirurg* + *erfolgreich* menunjukkan makna denotatif yaitu seorang ahli bedah sukses.

Berikut adalah tabel kolokasi yang mengandung makna denotatif.

Tabel 3. Makna Denotatif Kolokasi Penanda Gender Perempuan

No.	Kolokasi	Makna
1.	<i>einer anderen Lehrerin</i>	seorang guru lainnya

Tabel 4. Makna Denotatif Kolokasi Penanda Gender Laki-Laki

No.	Kolokasi	Makna
1.	<i>ein bekannter Klassiker</i>	seorang penulis cerita klasik yang terkenal
2.	<i>der bekannte Radiosprecher</i>	penyiar radio yang terkenal
3.	<i>einem wunderbaren Sänger</i>	seorang penyanyi yang luar biasa
4.	<i>erfolgreicher Herzchirurg</i>	ahli bedah jantung yang sukses

Berikut adalah tabel kolokasi yang mengandung makna kontekstual.

Tabel 5. Makna Kontekstual Penanda Gender Perempuan

No.	Kolokasi	Makna
1.	<i>richtige Logopädin</i>	ahli patologi wicara yang pantas

### Simpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, makna kolokat penanda gender laki-laki menunjukkan makna kata ‘terkenal’ yang muncul sebanyak 2 kali, lalu makna kata ‘luar biasa’, serta makna kata ‘sukses’. Sedangkan makna kolokat penanda gender perempuan memperlihatkan makna kata ‘lainnya’, dan makna kata ‘pantas’.

Selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna kolokat adjektiva dari basis penanda gender ragam profesi dalam buku ajar *Netzwerk A2 Kursbuch Deutsch als Fremdsprache*, hasil analisis menunjukkan makna kata yang mendominasi kolokat adjektiva penanda gender ragam profesi adalah makna denotatif yang muncul sebanyak 5 kali yakni pada kolokasi *einer anderen Lehrerin, ein bekannter Klassiker, der bekannte Radiosprecher, einem wunderbaren Sänger* dan *erfolgreicher Herzchirurg*, adapun makna kontekstual hanya muncul sebanyak 1 kali yaitu pada kolokasi *richtige Logopädin*. Jadi, kolokat penanda gender dalam buku ajar *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch* cenderung menunjukkan makna asli leksikal dari suatu kata.

### Daftar Pustaka

- Busch, A., & Stenschke, O. (2008). *Germanistische Linguistik*.
- Hutapea, S. U. P., Siregar, M., & Ronita, N. (2018). *The Collocation Of English Textbook For Grade X In Senior High School*.
- Imran, I., Said, M., & Setiawati, N. L. P. (2009). Kolokasi Bahasa Indonesia. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 3.
- Li, Q. (2020). A Corpus-Based Study of Gender Representation in Chinese EFL Textbooks. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*.
- Palupi, S. (2018). Kolokasi Dalam Buku Ajar Studio D A1: Deutsch Als Fremdsprach. *Ejournal UNESA*, 7.
- Quatschoff, U. (2011). *Wörterbuch der Kollokationen im Deutschen*. Walter de Gruyter GmbH & Co. KG.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Targońska, J. (2014). Kollokationen – ein vernachlässigtes Gebiet der DaF-Didaktik? *Linguistik Online*, 68(6). <https://doi.org/10.13092/lo.68.1638>
- Widodo, P. (2015). *Bentuk Kolokasi Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia*.
- Yang, C. C. R. (2012). Is Gender Stereotyping still an Issue? An Analysis of a Hong Kong Primary English Textbook Series. *Hong Kong Journal of Applied Linguistics*, 13.
- Yuliawati, S. (2014). Analisis Berbasis Korpus: Kolokasi Kata-Kata Bermakna “Perempuan” Dalam Media Sunda (Majalah Manglé, 2012 – 2013). [https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal\\_ranah/article/view/42/84](https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/42/84)